

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Organisasi wanita Kristen karo (Moria) merupakan organisasi yang terbentuk pada 16 oktober 1957 di Tigabinanga karena adanya kesadaran wanita Kristen karo untuk berkumpul dan mengabarkan kabar baik serta memperbaiki kehidupan wanita dalam gereja dan masyarakat. Organisasi Moria juga merupakan kelanjutan dari perkumpulan Christely Meisjes Club Maju (CMCM) yang terbentuk pada 10 agustus 1933, untuk memperbaiki kehidupan wanita pada masyarakat karo. Karena pada masa itu kesenjangan antara perempuan dan laki-laki sangat jelas terlihat dengan begitu ditetapkanlah tujuan dari CMCM yaitu untuk mengabarkan kabar baik, mengajak dan mendukung agar anak-anak perempuan dapat mengenyam pendidikan, memberantas poligami dan mengadakan kursus yang berguna untuk anak-anak perempuan (gadis) dan juga kaum ibu.
2. Program organisasi wanita Kristen karo (Moria) membahas tentang masalah teologia secara kusus dan masalah perempuan secara umum. Dalam masalah perempuan yang berkaitan dengan “Gender” yang berkembang di masyarakat. Kemajuan Program organisasi wanita kristen karo tidak terlepas dari peranan wanita-wanita Minahasa (GMIM), yang

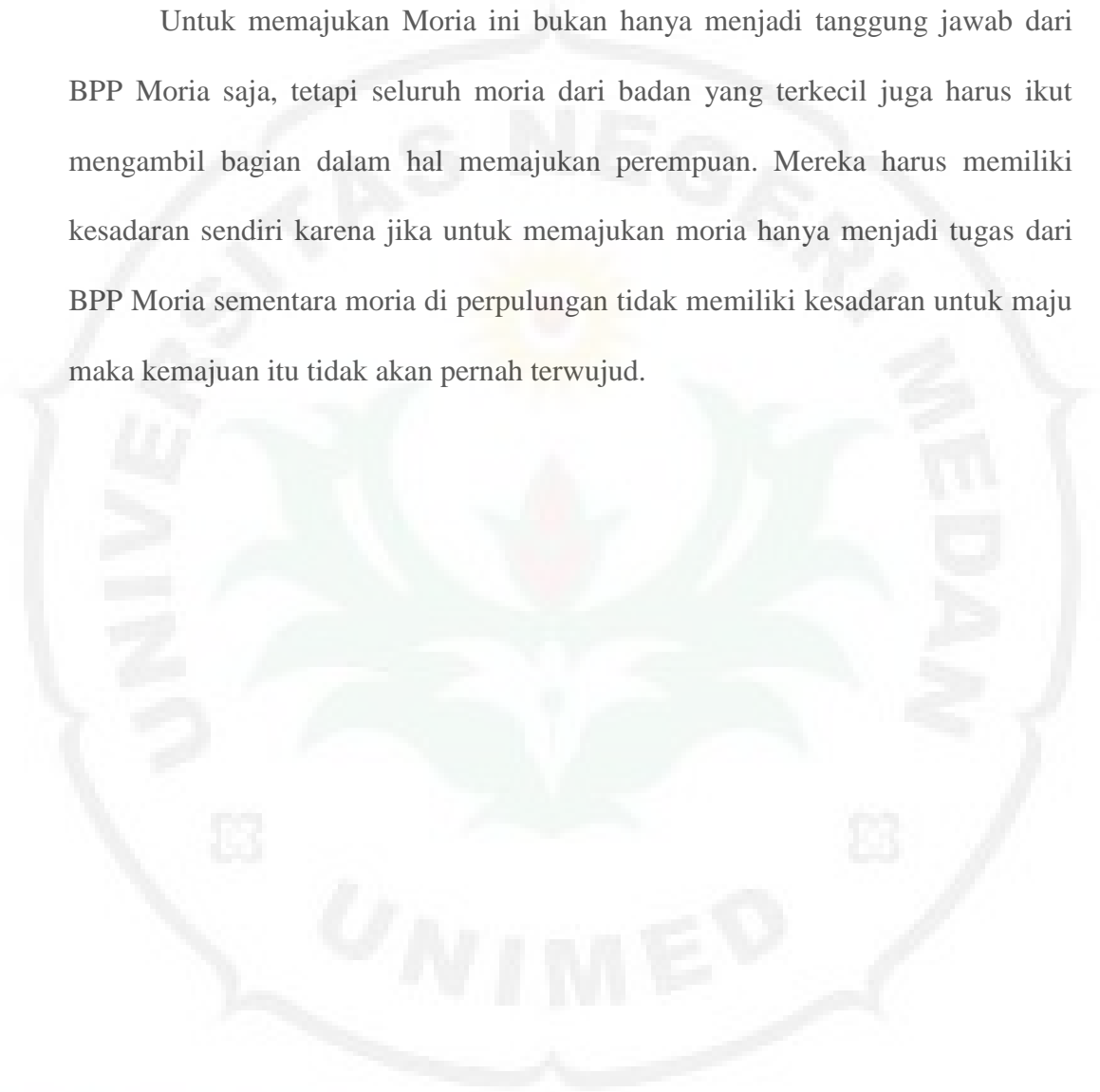
merupakan nora dari Pendeta J.P.Sibero dan nora Pendeta M.Sinulingga yang juga merupakan Pendeta

3. Organisasi wanita kristen karo (Moria) memiliki peranan terhadap wanita dalam kehidupan gereja dan masyarakat, memberikan wanita kesempatan untuk maju dengan ditahbiskannya pendeta perempuan pertama dalam Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). Selain itu organisasi ini juga berperan untuk membantu perempuan dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan dengan mendirikan krisis center di sukamakmur.

## **5.2. Saran**

Selama melakukan penelitian dan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan berbagai kendala dalam beberapa hal, seperti terbatasnya data-data pendukung yang menuliskan tentang moria dan tidak tersedianya dokumen atau catatan tangan para nora-nora pendeta yang ikut ambil bagian dalam memajukan perempuan di tanah karo. Untuk itu peneliti menyarankan kepada lembaga yang berwenang seperti Moderamen terutama Badan Pengurus Pusat (BPP) Moria untuk lebih memperhatikan bahwa ketersediaan buku dan dokumen tentang moria itu adalah hal yang penting. Untuk itu perlu diadakan pendekatan antara BPP Moria dengan Moria Klasis agar setiap moria mempunyai kesadaran akan perlunya menelaah suatu sejarah tentang bagaimana terbentuknya moria sampai ke kampung mereka, karena terbentuknya moria di setiap daerah pasti berbeda-beda. Agar kedepannya jika ada penelitian yang lebih lanjut atau peneliti yang ingin meneliti tentang moria dapat memperoleh hasil yang objektif dalam penulisan karya ilmiahnya.

Untuk memajukan Moria ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari BPP Moria saja, tetapi seluruh moria dari badan yang terkecil juga harus ikut mengambil bagian dalam hal memajukan perempuan. Mereka harus memiliki kesadaran sendiri karena jika untuk memajukan moria hanya menjadi tugas dari BPP Moria sementara moria di perpustakaan tidak memiliki kesadaran untuk maju maka kemajuan itu tidak akan pernah terwujud.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY